

Penyuluhan Mengenai Manajemen Reproduksi Kambing Perah Menggunakan Metode Daring

Online Community Service Activity on Reproductive management of Dairy Goat

Siti Darodjah Rasad^{1,a}, Nurcholidah Solihati¹, Kikin Winangun¹, Toha¹

¹Lab. Reproduksi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran, Jatinangor, Kab. Sumedang

^aemail: s.d.rasad@unpad.ac.id

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat telah dilaksanakan di Kelompok Peternak Kambing Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Agribisnis As-Salam dan peserta webinar para mahasiswa dan umum, bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan manajemen atau tatalaksana aspek reproduksi pemeliharaan kambing perah. Pendekatan yang digunakan dalam pembinaan terhadap peternak kambing adalah melakukan pengarahan dan bimbingan pada peternak kambing tersebut. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai manajemen pemeliharaan kambing tersebut maka dilakukan penyuluhan dengan metode *online*. Hal ini disebabkan kondisi saat ini adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan sulitnya mengumpulkan para peternak dalam suatu kegiatan tatap muka. Metode analisis keberhasilan PKM ini dilakukan dengan memberikan kuesioner *Pre-test* dan selanjutnya pada akhir pemaparan dan diskusi, para peternak dan peserta *webinar* mengisi kuesioner *Post-test*. Hasil kegiatan PKM memperlihatkan adanya perubahan wawasan peternak kambing dalam hal manajemen reproduksi pada ternak kambing. Selanjutnya dari kegiatan PKM dapat disimpulkan: bahwa manajemen pemeliharaan tenak kambing pada kelompok tersebut masih taraf peternakan rakyat yang konvensional dengan kendala yang umum adalah ketersediaan dan cara pemberian pakan, serta manajemen reproduksi yang belum optimal. Namun setelah dilakukan penyuluhan dan pengarahan, terjadi peningkatan dan perbaikan wawasan para peternak kambing anggota Kelompok Peternak P4S As-Salam.

Kata Kunci: Manajemen Reproduksi, metode *online*, Kambing Perah

Abstract

A community service activity has been conducted in farmer group of Goat at Center of Agricultural Training and Rural Self-Subsistent (P4S) As-Salam and all participant of online method in order to: provide of management reproductive aspects of dairy goats. The approach used in this activity is to provide direction and guidance to the goat breeders and was carried out using online method. This is due to the current condition of the Covid-19 pandemic which makes it difficult to gather breeders in face-to-face activities. The method of analyzing the impact of this activity is carried out by giving a Pre-Test questionnaire and then at the end of the presentation and discussion, the breeders and all participants fill out the Post-Test questionnaire. The results of this activities show a change in the perspective of goat breeders in terms of reproductive management in goats. Furthermore, from this activity, it can be concluded that the management of goat breeding in this group is still at the conventional level of smallholder farms, with several problems, such as the availability of feed, the method on how to feed their goats, and poor reproductive management. However, after counseling and discussion through online session, there was an increase and improvement the knowledge of the goat breeders who were members of the P4S As-Salam Farmer Group.

Keywords: reproductive management, online method, dairy goat

Pendahuluan

Kambing dan domba merupakan ruminansia kecil yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan di Indonesia sebagai sumber produk hewani yang diambil daging dan susunya. Beternak kambing dan domba memiliki berbagai keuntungan di antaranya adalah mudah beradaptasi dengan lingkungan, membutuhkan modal tidak terlalu besar, serta pemeliharaannya mudah. Salah satu program Pemerintah Daerah Jawa Barat dalam bidang peternakan adalah meningkatkan perkembangan populasi kambing terutama kambing perah. Berdasarkan data statistik populasi kambing di Jawa Barat dalam kurun waktu tiga tahun terjadi peningkatan $\pm 2,86\%$, dari 1.237.990 ekor pada tahun 2016 menjadi 1.274.548 ekor pada tahun 2018 (Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2018). Jika dilihat dari potensi yang dimiliki bahwa kambing di Indonesia mampu melahirkan anak tiga kali dalam dua tahun, maka perkembangan populasi dapat dikatakan rendah. Hal ini juga terjadi pada populasi ternak kambing perah di Jawa Barat, masih jauh dari kebutuhan. Hal ini disebabkan karena hampir 99 % kambing di Indonesia dipelihara oleh petani peternak kecil, dan kurang dari 1% dipelihara secara komersial penuh (Wodzicka et al., 1993), padahal kebutuhan akan susu kambing di Indonesia meningkat. Salah satu jenis kambing perah yang banyak dipelihara di Indonesia adalah Kambing Peranakan Etawah (Kambing PE). Produksi susu Kambing PE sangat tinggi yaitu 235 kg per masa laktasi selama 261 hari, dan pada puncak laktasinya produksi susu dapat mencapai 3,8 kg per hari (Gunawan, 2013). Faktor lain yang memberikan keuntungan dalam pemeliharaan kambing adalah sifat *kidding interval* yang pendek sehingga cepat berproduksi dan dipasarkan (Ax et al., 2000); (Jaenudeen et al., 2000). Selain itu dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tunai dan dapat beradaptasi dengan agro ekologi (Umata et al., 2011). Kebanyakan peternak menjual kambing untuk memenuhi kebutuhan tunai dan merupakan pendapatan yang turun

temurun (Nsoso et al., 2004), sedangkan alasan lain adalah untuk konsumsi (Alli-Balogun et al., 2003).

Permasalahan yang terjadi diakibatkan sistem pemeliharaan kambing umumnya masih bersifat tradisional, diusahakan oleh peternak rakyat dengan jumlah kepemilikan relatif sedikit. Manajemen pemeliharaan masih sangat sederhana belum menerapkan inovasi teknologi baik dalam manajemen pakan maupun manajemen reproduksi (Ball & Peters, 2004). Kondisi tersebut berdampak terhadap rendahnya tingkat produktivitas dan pada gilirannya perkembangan populasi menjadi rendah. Keterbatasan pengetahuan dan sumber daya yang dimiliki merupakan kendala dalam pengembangan usaha kambing. Berdasarkan kondisi tersebut di atas, maka perlu kiranya dilakukan penyuluhan, pembinaan dan penambahan wawasan peternak kambing perah dalam aspek manajemen atau tatalaksana reproduksi kambing perah. Sasaran utama target pembinaan adalah peternak kambing pada Kelompok Peternak Kambing P4S As-Salam, para mahasiswa, dan seluruh peserta webinar virtual melalui kegiatan penyuluhan secara virtual berupa transfer pengetahuan serta keterampilan dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh peternak kambing. Melalui program penyuluhan ini diharapkan para peternak akan mampu mengelola usahanya dengan baik dan pada akhirnya mampu meningkatkan produktivitas ternaknya.

Materi dan Metode Pelaksanaan

Materi Kegiatan

Materi kegiatan yang dilakukan meliputi:

- Pre-test* tentang aspek reproduksi kambing perah
- Uraian tentang manajemen reproduksi kambing perah
- Post-test* tentang aspek reproduksi kambing perah

Metode yang digunakan

Hal yang dilakukan pertama kali sebelum pelaksanaan “penyuluhan” yakni peninjauan

dan analisis wilayah guna mempermudah dan memperlancar kegiatan penyuluhan. Hasil peninjauan dan analisis wilayah dinyatakan sesuai untuk dilakukan kegiatan penyuluhan. Kegiatan penyuluhan menggunakan pendekatan PRA (*participatory rural appraisal*), komunikasi secara formal dan informal digunakan untuk mendapatkan respons yang positif dari masyarakat untuk hadir dalam kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan dilaksanakan dengan cara *online* melalui program *virtual online* yang telah disepakati oleh pihak pemberi materi dengan kelompok peternak setempat. Pelaksanaan kegiatan meliputi *pre-test*, penyampaian materi, diskusi, serta *post-test*. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengetahui pengaruh atau respons dari materi yang telah disampaikan.

Partisipasi masyarakat

Partisipasi kelompok peternak dalam kegiatan ini adalah menyediakan sarana audio seperti *infocus*, dan sarana lainnya yang memungkinkan peternak dapat melihat kegiatan penyuluhan secara *online* tersebut. Partisipasi masyarakat tersebut difasilitasi

melalui kelompok ternak Kambing Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) As-Salam, sehingga dalam program pembinaan dan pendampingan dilakukan melalui kelompok.

Tenaga Ahli

Tim pelaksana kegiatan ini terdiri satu orang dosen sebagai narasumber, satu orang asisten dosen sebagai moderator dan satu orang teknisi sebagai tenaga *host webinar*.

Waktu dan Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 2 September 2020 di Kelompok Ternak Kambing, Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) As-salam, Indihiang, Tasikmalaya, Jawa Barat dan lokasi peserta *webinar*.

Hasil dan Pembahasan

Tingkat pengetahuan peternak tentang manajemen reproduksi dapat dilihat dari hasil *pre-test* sebelum penyuluhan dan *Post-test* setelah penyuluhan. Hasil dari penyuluhan tersaji dalam Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Penyuluhan Manajemen Reproduksi Kambing

NO	NAMA	PRE-TEST TIDAK TAHU	POST- TEST TAHU	PRE-TEST	POST-	DELTA
				TIDAK TAHU	TEST TAHU	
1	Ridwan	0	9	0,00	75,00	75,00
2	Nana	0	9	0,00	75,00	75,00
3	Aep	9	9	75,00	75,00	0,00
4	Rofa	2	9	16,67	75,00	58,33
5	Mia Rahmiati	9	9	75,00	75,00	0,00
6	Umi M	5	8	41,67	66,67	25,00
7	Dela	9	9	75,00	75,00	0,00
8	Seli	4	9	3,33	75,00	41,67
9	Fani	3	8	25,00	66,67	41,67
10	Dina	9	7	75,00	58,33	-16,67
11	Ajeng	8	8	66,67	66,67	0,00
12	Agus	9	9	75,00	75,00	0,00

NO	NAMA	PRE-TEST TIDAK TAHU	POST- TEST TAHU	PRE-TEST	POST- TEST	DELTA	
				TIDAK TAHU	TAHU		(%)
13	Aliatul Khasanna	4	0	33,33	0,00	-33,33	
14	Yuni Oktaviani	0	9	0,00	75,00	75,00	
15	Panji santosa	0	9	0,00	75,00	75,00	
16	Moch. Hedi Tauhid	3	0	25,00	0,00	-25,00	
17	Yunia Deva Istikhodriah	0	0	0,00	0,00	0,00	
18	Cecep Irawan	6	0	50,00	0,00	-50,00	
19	David swandi p manalu	0	9	0,00	75,00	75,00	
20	Yana Taryana	9	0	75,00	0,00	-75,00	
21	Dendi mulyana	3	9	25,00	75,00	50,00	
22	Adytia Ardianto	0	0	0,00	0,00	0,00	
23	Arinandar Hermawan	0	9	0,00	75,00	75,00	
24	Pandu	0	0	0,00	0,00	0,00	
25	Nabila Fara Dega Rifianda	1	0	8,33	0,00	-8,33	
26	Dedy inko frandika	0	9	0,00	75,00	75,00	
27	Gianty hartani lugiana	0	9	0,00	75,00	75,00	
28	Bisma bimartha Somantri	0	9	0,00	75,00	75,00	
29	Astri	1	0	8,33	0,00	-8,33	
30	Handi Kusnandi putra	1	0	8,33	0,00	-8,33	
31	Igor Adefrid Jantri Milleno Hulu	7	8	58,33	66,67	8,33	
32	Lila Fajariyana	7	9	58,33	75,00	16,67	
33	Muhamad Afif Fauzan Prayoga	0	0	0,00	0,00	0,00	
34	Zamzam adha Hambali sujana	2	0	16,67	0,00	-16,67	
35	Fahmi Sabila Dinnulhaq	5	0	41,67	0,00	-41,67	
36	Harry Pari Swara	2	9	16,67	75,00	58,33	
37	Hilman Ismail	4	9	33,33	75,00	41,67	
38	Shinta Qayla Vashty	2	9	16,67	75,00	58,33	
39	Fitria	6	0	50,00	0,00	-50,00	
40	Ririn Nisrina	1	8	8,33	66,67	58,33	
41	Egi R Muharam	2	5	16,67	41,67	25,00	
				Jumlah	1108,33	1933,33	825,00
				Rata-rata	27,03	47,15	20,12

Pada Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa rata-rata pengetahuan peternak tentang manajemen pemeliharaan dan reproduksi kambing sebelum diberikan penyuluhan sebesar 27,03%. Rendahnya pengetahuan tentang

manajemen reproduksi pemeliharaan secara keseluruhan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan teknologi dan aplikasi dalam pemeliharaan kambing yang dimiliki peternak rendah. Untuk itu perlu adanya pembinaan

dalam usaha meningkatkan pengetahuan peternak baik melalui diskusi maupun kaji terap (Bey, 2004). Hasil *post-test* menunjukkan adanya perubahan wawasan peternak dalam hal manajemen reproduksi kambing. Persentase perubahan menjadi 47,15%. Secara rata-rata, perubahan yang terjadi memang tidak signifikan, hal ini disebabkan aktivitas penyuluhan yang dilakukan secara online, demikian juga pengisian kuesioner dilakukan sebagian secara langsung mengisi kuesioner, dan sebagian lagi melalui google form. Dengan demikian beberapa peserta belum terbiasa dengan metode tersebut.

Pada Tabel 1 tersebut, dapat dilihat beberapa peserta tidak memberikan atau mengisi kuesioner kembali saat *post-test*, sehingga menyebabkan evaluasi keberhasilan aktivitas penyuluhan secara webinar ini sulit untuk dapat dijelaskan. Akan tetapi pada saat diskusi, ternyata banyak pertanyaan yang dilontarkan para peternak sehingga keaktifan para peternak cukup tinggi selama mengikuti kegiatan ini.

Tindak lanjut yang diharapkan dari program penyuluhan ini adalah keinginan peternak mendapatkan informasi mengenai prosedur penanganan penyakit yang sering terjadi pada ternak kambing mereka. Hal tersebut diharapkan untuk berbagi informasi terbaru dari kedua belah pihak serta adanya kemungkinan kerja sama untuk kegiatan penyuluhan berikutnya maupun potensi penelitian yang dapat dilakukan secara insidental maupun kontinu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyuluhan dapat disimpulkan bahwa manajemen pemeliharaan kambing pada Kelompok Peternak Kambing P4S As-Salam masih taraf peternakan rakyat yang konvensional dengan kendala yang umum adalah ketersediaan dan cara pemberian pakan, serta manajemen reproduksi yang belum optimal. Terjadi peningkatan dan perbaikan wawasan pengetahuan tentang manajemen reproduksi pada peternak kambing. Beberapa faktor yang mendukung

kelancaran program kegiatan antara lain respon yang tinggi dari peternak, aparat desa dan peserta umum terhadap kegiatan penyuluhan.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Ketua Kelompok Peternakan Kambing P4S As-Salam beserta para peternak Kambing anggota Kelompok Peternak Kambing P4S As-Salam yang telah menyediakan fasilitas pelaksanaan kegiatan PKM. Kepada peserta *webinar* umum dan para mahasiswa yang turut serta dalam kegiatan *webinar* ini. Demikian pula kepada Universitas Padjadjaran yang telah memberikan hibah PKM Riset Kompetensi Dosen (RKDU).

Daftar Pustaka

- Alli-Balogun, J., Lakpini, C., Alawa, J., Mohammed, A., & Nwanta, J. (2003). Evaluation of Cassava foliage as a protein supplement for sheep. *Nigerian Journal of Animal Production*, 30(1), 37–40. <https://doi.org/DOI: 10.4314/njap.v30i1.3312>
- Ax, R., Dally, M., Didion, B., Lenz, R., Love, C., Varner, D., Hafez, B., & Bellin, M. (2000). Semen Evaluation. In E. Hafez & B. Hafez (Eds.), *Reproduction In Farm Animals* (7 ed, p. 376). Baltimore : Lippincot Williams & Wilkins.
- Ball, P., & Peters, A. (2004). *Reproduction In Cattle* (2 ed). Blackwell Science, Inc.
- Bey, A. (2004). *Fungsi dan Peran Kelembagaan Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Partisipasi Petani*. Padjadjaran University.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. (2018). *Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan*.
- Gunawan, H. (2013). *Prospek Penggemukan Kambing Potong*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Jaenudeen, M., Wahid, H., & Hafez, E. (2000). Sheep and Goat. In E. Hafez & B. Hafez (Eds.), *Reproduction In Farm Animals* (7

- ed, p. 172). Baltimore: Lippincot Williams & Wilkins.
- Nsoso, S., Monkhei, M., & Tlhwaafalo, B. (2004). A survey of traditional small stock farmers in Molelole North, Kweneng district, Botswana: Demographic parameters, market practices and marketing channels. *Lives. Res. Rur. Dev*, 16, 96–100.
- Umeta, G., Hundesa, F., Duguma, M., & Muleta, M. (2011). Analysis of goat production situation at Arsi Negele Woreda, Ethiopia. *Journal of Stored Products and Postharvest Research*, 2(8), 156–163.
- Wodzicka, T., Mastika, I., Djajanegara, A., Gardiner, S., & Wiradarya, T. (1993). *Produksi Kambing dan Domba di Indonesia*. Sebelas Maret University Press.